

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI SMPN I
SOKO KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nur Khomariyah
06110012



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2010**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN I
SOKO KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Siti Nur Khomariyah
06110012



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI SMPN I SOKO
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Siti Nur Khomarivah
06110012**

Telah disetujui

Pada Tanggal 9 Juli 2010

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun. M, Pd

NIP. 196508171998031 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI SMPN I SOKO
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Siti Nur Khomarivah
06110012**

Telah disetujui

Pada Tanggal 9 Juli 2010

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun. M, Pd

NIP. 196508171998031 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN I SOKO
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Nur Khomariyah (06110012)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
29 Juli 2010 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 29 juli 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

: _____

Sekretaris,

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam kupersembakan karya ini buat orang-orang yang telah banyak berjasa dalam hidupku, yang tanpa mereka aku tidak mungkin bisa merasakan hidup seperti saat ini, Skripsi ini bukanlah akhir dari tugas, namun awal aku berkarya. Terimakasih buat...

Wanita terindah penuh kasih sayang (**Mamaku tercinta**) yang sabar dan tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, serta doa yang terucap setiap hari, Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan untuk nanda, nanda tak bisa membalas apa-apa yang telah Mama berikan selain harapan semoga nanda menjadi anak yang sholihah yang dapat berbakti kepadamu dan dapat mempersembahkan kebahagiaan untuk mu...

Keluarga_ku tercinta terimakasih atas semua Do'a dan kasih sayang, motivasi yang telah diberikan selama ini serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah. Semoga amal semuanya diterima serta menjadi ahli surga. Amin Ya Rabbal 'Alamin...

Buat Bapak **Drs. H. Agus Maimun, M. Pd.** Dengan ketelatenan dan kesabaran serta senyumnya telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis...

kepada para guru dan dosen ku yang telah menjadi pelita dalam studiku sehingga aque dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita...

Buat **Abi_Que** terimakasih atas motivasi, perhatian, kesabaran dan dukungannya selama ini, sehingga aqae mampu berubah menjadi lebih baik, dewasa dan belajar arti hidup yang sebenarnya...

Sahabat terbaikku "**Fika**" yang telah banyak memberikan arti kebersamaan dan persahabatan dari pertama kali aqae menginjakkan kaki ke kampus hijau ini sampai sekarang, semoga persahabatan kita selalu dijaga oleh Allah SWT...

Sahabat_Que **KEPOMPONG** (Adiek, PipieL, Papi iien, mbak Liliek, Izzae) dengan kalianlah hari-hari kulalui penuh warna dan makna, hingga terjadi ukhuwah yang erat dan mengesankan, terimakasih atas semua yang selama ini kalian berikan...

Saudara-saudara Que di **SKJ 27**, yang selama aqae mengerjakan skripsi ini, kalianlah yang selalu memberi semangat, motivasi sehingga selesainya pembuatan skripsi ini, terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada_que tanpa kalian mungkin Aque tidak bisa seperti ini,,,

I LOVE U ALL....

Saudara-saudara_Que **KSR** yang telah memberikan aku pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi dan dari sinilah aqae mempunyai saudara-saudara yang menyayangiku....

Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.

Amiin.....

MOTTO

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

**Artinya : *Sesungguhnya Aku Diutus Kebumi Untuk
Menyempurnakan Keutamaan Akhlak*".
(Hadits riwayat Ahmad).¹**

¹ Jalaludin Al-Suyuti, *Jamius Shaghir* (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

Drs. H. Agus Maimun, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nur Khomariyah
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 8 Juli 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nur Khomariyah
Nim : 06110012
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko
Kabupaten Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun. M, Pd

NIP. 196508171998031 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2010

Penulis

Siti Nur khomariyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah di berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf –staf nya.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
6. Mama ku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril, materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir, Semoga atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang beliau berikan mendapat imbalan yang sebesar – besarnya dari Allah SWT.
7. Semua teman-teman yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amin

Malang, 8 Juni 2010

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a		ز	=	z		ق	=	q
ب	=	b		س	=	s		ك	=	k
ت	=	t		ش	=	sy		ل	=	l
ث	=	ts		ص	=	Sh		م	=	m
ج	=	j		ض	=	dl		ن	=	n
ح	=	h		ط	=	th		و	=	w
خ	=	kh		ظ	=	zh		ء	=	,
د	=	d		ع	=	'		ي	=	y
ذ	=	dz		غ	=	gh				
ر	=	r		ف	=	f				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Guru
- Lampiran II : Ruang menurut jenis, status pemilikan, kondisi, dan luas
- Lampiran III : Foto Kegiatan Kesiswaan
- Lampiran IV : Biodata Penulis
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran V : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran V : Bukti Konsultasi pada Dosen Pembimbing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Guru Agama Islam	11
2. Peranan Guru Agama Islam	13
3. Kepribadian Guru Agama Islam.....	19
4. Persyaratan Menjadi Guru Agama Islam	23
5. Tugas DAN Tanggung Jawab Guru Agama Islam.....	26
B. Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> siswa	29
1. Pengertian <i>akhlakul karimah</i> Siswa.....	29
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	32
3. Bentuk Kegiatan Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	37
4. Materi Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	39
5. Pentingnya Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	39
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	41
1. Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> siswa	41
2. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> siswa	49
3. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karima</i> Siswa.....	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	60
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis dan Interpretasi Data	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	68
1. Sejarah Singkat SMPN I Soko Tuban.....	68
2. Visi Dan Misi	69
3. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	70
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	71
B. Penyajian Data.....	71
1. Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN I Soko Tuban.....	71
2. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko Tuban.....	75

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko Tuban.....	80
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN I Soko Tuban.....	86
B. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko Tuban	90
C. faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko Tuban	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Nur Khomariyah, 2010. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, seorang guru agama islam dalam penyampaian materi agamapun harus memiliki strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka pembinaan akhlakul karimah siswa mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam hal ini guru agama islam memegang peranan yang pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang guru agama Islam harus mampu menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materinya. Bila penyampaian materi ini secara maksimal ini telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kentara dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya elektronok, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka skripsi ini mengkaji tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban” dan masalah yang diteliti adalah: 1. Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban. 2. kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban. 3. faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMPN I Soko Tuban. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif untuk data yang kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan sesuatu kesimpulan sebagai berikut: pertama, bahwa strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa menggunakan metode diantaranya ialah: keteladanan, ceramah, diskusi, anjuran dan pemberian hukuman. Kedua, kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah: Baca do’a bersama dan baca Al-Qur’an sebelum dimulainya pelajaran, shalat dhuhur berjama’ah, melakukan peringatan hari-hari besar islam (PHBI), istighosah menjelang ujian semester, ziarah makam wali songo,

pemeriksaan tata tertib, dan diadakannya pertemuan wali murid. Ketiga: faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung yaitu: adanya tradisi atau kebiasaan di lingkungan sekolah, adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak.

Kesimpulannya adalah bahwa keberhasilan strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban selain menggunakan beberapa metode dalam pengajaran juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan guna untuk pembinaan akhlakul karimah siswa.

Kata Kunci: Guru Agama Islam, Akhlakul Karimah Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia siswa SMP adalah antara 13-16 tahun, pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan cara-caranya sendiri.² Pada usia ini anak banyak menentang orang tua, mereka ingin menunjukkan jati diri mereka sendiri. Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjuki kita kepada perbaikan.³

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah *akhlaknya*. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya *akhlak*. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan

² Muhaimin, Paradigma pendidikan islam (*upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*) Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal.170.

³ (Zakiyah Daradjat, *ilmu jiwa agama*) Jakarta: Bulan Bintang, 1996, hal.50.

kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka.

Ketidakhahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan meksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Strategi

⁴ Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *akhlakul karimah* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama islam dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi guru Agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa

jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁶

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah *akhlak*. Karena jika pendidikan *akhlak* yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿١٣١﴾

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (QS. Ar-Rum: 41).⁷

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam disekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan *akhlak* siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina *akhlak* siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1999), hlm. 647

yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerana dengan adanya strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI SMPN I SOKO KABUPATEN TUBAN”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban?

2. Apa kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban
2. Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa serta menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa dan penerapannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan penjabaran masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi ruang lingkungnya sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban
2. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban
3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kajian pustaka, Manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan kajian pustaka, yang membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya terdapat: jenis penelitian dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa.

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Sebelum membicarakan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama islam.

Pengertian guru agama islam secara *ethimologi* (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁸

Sedangkan pengertian guru agama islam ditinjau dari sudut *therminologi* yang diberikakan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.

⁸ Muhaimin, Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

Dalam pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*.⁹

- b. Zakiyah Drajat dalam bukunya *ilmu pendidikan islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.¹⁰
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹¹
- d. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis* menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada yang tertentu atau kepada seseorang/kelompok orang.¹²

Dengan begitu pengertian guru agama islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:Citra Media, 1996), hlm.70

¹⁰ Zakiyah Darajat, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm.39

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Intrraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.31

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.169

kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian seorang guru agama islam adalah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazalimengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama islam yang demikian tinggi dalam islam dan merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.¹³

Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

¹³ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2007) hlm.76

2. Peranan Guru Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Akan tetapi peranan guru agama islam selain berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” menyebutkan peranan guru agama islam adalah seperti diuraikan dibawah ini:¹⁵

1. Korektor

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.37

¹⁵ *Ibid.* hlm. 43-48

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilhan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3. Informator

Sebagai infromatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan menabdi untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehinga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide innováis bagi kamajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

10. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

3. Kepribadian Guru Agama Islam

Dalam islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai kemampuan yang baik pula.

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama islam yaitu:

- a. Penguasaan materi islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan agama islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

- c. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹⁶

Untuk mewujudkan pendidikan yang professional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi saw)

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari gurulainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai panutan.

Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikologi terkemula professor doktor Zakiah Darajat menegaskan: "kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan membina yang baik bagi anak didiknya. Atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (Tingkat Sekolah

¹⁶ Muhaimin, *Op.Cit* .hlm. 172

Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁷

Oleh karena itu setiap calon guru dan calon profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ciri-ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya dikelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu guru memiliki kepribadian seperti:

- a. Penghayatan nilai-nilai kehidupan
- b. Motivasi Kerja
- c. Sifat dan sikap.¹⁸

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tua, asal dilakukan secara sadar.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seseorang guru, masalah kepribadian

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 225

¹⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:Grasindo,1991) hlm. 110-112

merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali. penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah, pepat diluar runcing didalam. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didikpun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan.¹⁹

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak didik, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanya tak akan ada "kebaikan".²⁰

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.41

²⁰ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.136

guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya dirumah dari orang tuanya.²¹

Sikap guru terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian guru yang acuh tak acuh kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan kadang-kadang menyebabkan terganggunya jiwa anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk juga dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didik.

Jadi kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina *Akhlakul karimah* dan membimbing anak didik.

²¹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.15

4. Persyaratan Menjadi Guru Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pengembangan bangsa dan Negara.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan, tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:²²

a. Takwa kepada Allah swt

Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata karena secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.32-34

kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didiknya.

d. Berkelakuan Baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

a. Tugas guru Agama Islam

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi.

Tugas guru agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama Islam adalah:

- 1). Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2). Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3). Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4). Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²³

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga

²³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35

harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik. Adapun program-program di sekolah yang harus yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut.²⁴

- 1). Membuat persiapan atau program pengajaran yang terdiri dari:
 - a). Program tahunan pelaksanaan kurikulum
 - b). Program semester/catur wulan
 - c). Perencanaan program mengajar
- 2). Mengajar atau melaksanakan pengajaran
 - a). Menyampaikan materi (dalam GBPP)
 - b). Menggunakan metode mengajar
 - c). Menggunakan media/ sumber
 - d). Mengelola kelas/ mengelola interaksi belajar mengajar
- 3). Melaksanakan/mengevaluasi hasil pengajaran
 - a). Menganalisa hasil evaluasi belajar
 - b). Melaporkan hasil evaluasi belajar
 - c). Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

Dengan demikian tugas guru agama islam adalah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik.tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa, maka dia bertanggung jawab untuk

²⁴ Suryosubroto, *Proses Relajar Mengajar di Sekolah* (Yakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 9

menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlaknya, dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaanya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani bagi murid dan menanamkan dalam jiwanya akhlak yang mulia dan menjadikannya orang yang baik adat istiadatnya.²⁵

b. Tanggung jawab guru agama islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus

²⁵ Muhammad, Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 68

sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.²⁶

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1). Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2). Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3). Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4). Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5). Bijaksana dan hati-hati
- 6). Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

²⁶ Nana Sudjana, *Cara Relajar Siswa Aktif Dalam Proses Relajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.16

B. Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1. Pengertian *Akhlakul Karimah* Siswa

Dalam membahas pengertian *Akhlakul Karimah* siswa terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian *akhlak* dan kemudian pengertian *karimah* siswa. Kata *akhlak* menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.²⁷

Dari segi etimologi kata *akhlak* berasal dari Arab "*Akhlak*" bentuk jamak dari "*Khuluk*" yang artinya kebiasaan.²⁸ Pada pengertian sehari-hari *akhlak* umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "*moral*" atau "*ethic*" dalam bahasa Inggris.²⁹

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan *akhlak* yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Adapun pengertian *akhlak* dilihat dari sudut istilah (*terminologi*) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

²⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.

²⁸ Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm.

²⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Op.Cit.* hlm.13

- a. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al mu'jam al-Wasit dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁰

- b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al-Ghazali dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ
الْأَنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Rumusan pengertian Al-Ghazali diatas menunjukkan hakikat *khuluq* atau *Akhlak* ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Hingga dari sini, timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul perbuatan baik atau terpuji menurut pandangan syariat dan

³⁰ Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), hlm. 2

³¹ Asmaran As, *Op. Cit.* hlm. 2-3

akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti mulia. Dan sebaliknya, apabila yang lahir perbuatan yang buruk, maka dinamakan budi pekerti yang tercela.

- c. Adapun menurut Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.³²

Sedangkan "*Kharimah*" dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.³³ Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Akhlakul Karimah* siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Dasar Dan Tujuan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

a. Dasar Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1). Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

³² Barwawie Umary, *materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

³³ Irfan Sidny, *Op.Cit.* hlm.127

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)³⁴

Surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.s. Al-Qalam:4)³⁵

Sedangkan Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 : إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: bahwa rasulullah bersabda: "sesungguhnya aku diutus kebumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak". (Hadits riwayat Ahmad).³⁶

Dan itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum *Akhlakul*

³⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992). Hlm.421

³⁵ *Ibid*, hlm.960

³⁶ Jalaludin Al-Suyuti, *Jamius Shaghir* (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

Karimah siswa, dimana kesemuanya mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah.

2). Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut:

”Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, Undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.³⁷

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

b. Tujuan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya *Akhlakul karimah* siswa.

³⁷ UUD 1945 (Surabaya: Terbit terang, 2004), hlm.23

Perbuatan *akhlakul karimah* siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

Tujuan terakhir dari pada pendidikan islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidik islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu. Tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Suksesnya guru agama Islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaiannya dan keberhasilan pembinaan itu sendiri. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

³⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.11

1). Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "*Materi Akhlak*", bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a). Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b). Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁹

Dari pendapat yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

2). Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan *akhlakul karimah* siswa bertujuan sebagai berikut:

- a). Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b). Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.

³⁹ H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm.

- c). Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabaar.
- d). Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolog, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e). Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- f). Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan *akhlakul karimah* siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan *akhlakul karimah* yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi *akhlak*, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bentuk Kegiatan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 136

bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴¹

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (*akhlak*) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana perumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya *ilmu jiwa agama*, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.⁴²

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah diantaranya ialah:

⁴¹ Mulyasa, Manajemen *Pendidian sekolah* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002) hlm.47

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.72

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
 - a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
 - b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, mebiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah:
 - a. Adanya program sholat dhuhur berjama'ah
 - b. Diadakannya peringatan-peringatan hari besar islam
 - c. Adanya kegiatan pondok Ramadhan
 - d. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama islam dalam proses pembinaan *Akhlakul karimah* peserta didik disekolah.

4. Materi Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Menurut ajaran islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan *Akhlakul Karimah* (akhlak mulia) adalah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan oleh pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuainya kata dengan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia.⁴³

5. Pentingnya Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Agama islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela).

Pentingnya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

⁴³ Nasruddin Razak, *dienul islam* (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 37

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.⁴⁴

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniyah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.⁴⁵

2. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Dengan adanya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak

⁴⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm.114

⁴⁵ *Ibid.* Hlm. 115

yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui materi pendidikan agama islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

C. Pembahasan Tentang Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1. Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Strategi guru agama islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁴⁶

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

a. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.⁴⁷ Dengan cara

⁴⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Op.Cit.* hlm. 127

⁴⁷ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar sekolah* (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 115

mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

1). Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁴⁸

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak"⁴⁹

2). Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan

⁴⁸ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm. 85

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 87

menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

3). Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.

4). Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya.

Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

5). Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

b. Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.⁵⁰ Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

1). Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.

2). Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

3). Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun

⁵⁰ Marimba, *Op. Cit.* hlm. 86

hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Begitu juga yang dikatakan oleh Mohammad Al Syaibany dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam", telah membagi metode dalam pembinaan *Akhlakul karimah* yang umumnya digunakan antara lain:

1). Metode Induksi (Pengambilan Kesimpulan)

Metode ini digunakan untuk mendidik agar anak didik dapat mengetahui fakta-fakta dan kaidah-kaidah umum dengan cara menyimpulkan pendapat..

2). Metode Perbandingan (Qiyasiah)

Metode ini digunakan untuk mendidik agar siswa dapat membandingkan kaidah-kaidah umum atau teori dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk rincian.

3). Metode Dialog (Perbincangan)

Metode ini digunakan untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengemukakan kritik-kritik terhadap teori/materi yang diberikan dengan melalui dialog.⁵¹

⁵¹ Jalaluddin dan SaidUsman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 54

Selain metode-metode diatas masih banyak metode-metode lain yang cocok untuk pengajaran akhlak. Adapun metode-metode mengajar akhlak adalah sebagai berikut:

1). Metode Alami.

Metode alami adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui pendidikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau neluri yang dimiliki secara alami.

2). Metode Mujahadah dan Riadhoh.

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun, maka jalannya dengan membiasakan bersedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya, mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang sungguh-sungguh.

3). Metode Teladan.

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini

sangat efektif untuk mengajarkan akhlak, maka seyogyanya guru menjadi panutan utama bagi murid-murid dalam segala hal. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit dicapai.

4). Metode Nasehat

Pada umumnya nasehat diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Metode tersebut biasa terjadi, tetapi juga jarang terjadi. Dengan demikian tampaknya lebih ditunjukkan kepada siswa-siswi yang kelihatan melanggar peraturan. Ini menunjukkan dasar psikologi yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang di nasehati, apalagi nasehat itu ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

5). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan atau mengajak orang untuk mengikuti ajaran yang lebih ditentukan. Metode tersebut biasa berbeda-beda, tergantung kepada pembinaannya, bagaimana pembicara itu, bagaimana bobot pembicaraannya dan apa prestasi yang telah dihasilkan.

6). Metode Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Kisah tersebut banyak dikemukakan oleh Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun

hadits. Untuk itulah dalam menggunakan metode kisah-kisah biasanya mengenai pembahasan tentang akhlak dan keimanan.⁵²

Akhlak atau sistem perilaku dapat di didik/ diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan:

- 1). Rangsangan-jawaban (stimulus response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a). Melalui latihan
 - b). Melalui Tanya jawab
 - c). Melalui mencontoh
- 2). kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a). Melalui dakwah
 - b). Melalui ceramah
 - c). Melalui diskusi dan lain-lain

Dengan adanya uraian diatas, masalah strategi dan metode pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

Menerapkan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 95

diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

2. Kegiatan Yang Dilakukan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yaitu antara lain:

a. Melalui proses pendidikan

Pada dasarnya pendidikan akhlak di sekolah mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, kerana pendidikan yang ditujukan jiwa atau pembentukan akhlak. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina *Akhlakul karimah* siswa dalam proses pendidikan dilakukan melalui:

- 1). Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta qadha dan qadhar-Nya. Keenam hal tersebut merupakan dasar spektural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.
- 2). penanaman nilai-nilai ibadah, hubungan antara iman dan ibadah ibarat hubungan buah dan dahannya. Amalan ibadah yang baik

pastilah berasal dari pohon keimanan yang baik pula. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji bagi yang mampu.⁵³

b. Melalui proses Bimbingan dan Penyuluhan

Proses bimbingan dan penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

- 1). Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- 2). Menanamkan i'tiqat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak.
- 3). Mendidik anak-anak untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
- 4). Membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5). Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.
- 6). Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nesehat.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam membina *Akhlakul karimah* siswa selain menggunakan cara-cara diatas, pembinaan *Akhlakul*

⁵³ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 7

karimah siswa juga bisa melalui membuat program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah:

- a. Baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Shalat jama'ah dhuhur. Dengan kegiatan diwajibkannya shalat berjama'ah dhuhur diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan, apalagi shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar islam.
- d. Adanya tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina *Akhlakul karimah* siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1). Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan

keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁵⁴

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.⁵⁵

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling

⁵⁴ jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 220

dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁵⁶

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

2). Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Kurikulum dan anak; 2) Hubungan Guru dan Murid; 3) Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 221

menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan disekolah.

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁵⁷

3). Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 221

dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

b. Faktor Penghambat Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1). Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

2). Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

3). Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa maka juga harus ada kegiatan-

kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

4). Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁸.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis⁵⁹. Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*(jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.245

komparatif dan penelitian korelasi⁶⁰. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Pada dasarnya dalam bidang penelitian itu dikenal adanya dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jadi pada jenis penelitian pertama itu yang mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Sedangkan pada jenis penelitian kedua adalah jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan adanya kedua jenis penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah tentang strategi guru agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

Menurut Lexy j. Moleong memberikan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Data penelitian diambil dari latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.

⁶⁰Ibid, hal 81

6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁶²

Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yaitu dilakukan pada tanggal 11 januari 2010 sampai tanggal 18 januari 2010, sedangkan penelitiannya dilakukan pada tanggal 12 maret 2010 sampai tanggal 04 april 2010.

⁶¹Ibid, hal.4-8

⁶² Ibid, hlm.3

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri I Soko Tuban

Yang terletak di wilayah soko yaitu:

Alamat : Jl. Raya Soko No. 249.

Kecamatan : Soko

Kota : Tuban

Penentuan lokasi penelitian ini karena SMPN 1 Soko merupakan salah satu sekolah yang belum pernah diteliti dan letak sekolah cukup strategis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan

informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian⁶³.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".⁶⁴ Gejala-gejala yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di obyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan.

⁶³Lexi j. Moleong, *Op. Cit*, hal.112

⁶⁴Hadari Nabawi, *metode penelitian bidang Sosial* (jogjakarta: Gajah mada University Press, 1990), hlm. 100

Lexy j. Moleong yang mengutip pendapatnya Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul ke permukaan

⁶⁵ Lexy j. Moleong, *Op.Cit* hlm.125-126

dapat dijangkau untuk kepentingan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan kondisi lingkungan SMPN 1 Soko Tuban.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, *Interview* sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.⁶⁶

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang metode/teknik mengajar dan kegiatan apa aja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan "Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-

⁶⁶ Ibid hlm. 104

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶⁷

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Soko Tuban.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁸ Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hlm. 188

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 103

dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan

analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis dominant. Pada langkah selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya mengajukan pertanyaan, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁹ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁷⁰

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai

⁶⁹ Lexy j. Moleong, *Op.Cit*, hlm.324

⁷⁰ Lexy j. Moleong, *ibid*, hlm.330

instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat SMPN I Soko Kabupaten Tuban

Soko adalah kota kecamatan di kabupaten Tuban Jawa Timur 37 km arah selatan dari kota Tuban terletak di perbatasan antara Bojonegoro dan Tuban, sebelah barat perbatasan dengan kecamatan Parengan Sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Grabagan sebelah timur perbatasan dengan Kecamatan Rengel. Kecamatan Rengel mayoritas penduduknya hidup dalam pertanian.

Sebelum SMP Negeri 1 Soko berdiri tahun 1983, belum ada sekolah negeri setingkat SLTP di Kecamatan Soko. Bagi lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan sekolah negeri harus ke SMP Bojonegoro atau ke SMP Rengel.

Pada Tahun Pelajaran 1983/1984 SMP Negeri 1 Soko sudah berdiri tetapi pelayanan administrasi dan pengelolaannya masih mengikuti SMP Negeri 1 Rengel, untuk proses belajar mengajarnya masih meminjam gedung di SDN Bangunrejo I. Pada awal berdiri jumlah siswa 200 peserta didik dan Kepala pengelola sekolah Drs. Soejono dan beliau juga menjabat sebagai guru di SMP Negeri I Rengel.

Pada tanggal 17 Juli 1984 SMP Negeri 1 Soko menempati gedung baru yang terletak di Jl. Raya Sokosari no.549 di Kecamatan Soko dengan

luas tanah 13.145 M2. Kepala Sekolah yang pertama yaitu Soedajat asal Jombang, dan sekolah ini mempunyai beberapa fasilitas sebagai berikut: Gedung Kantor 1 Gedung; Perpustakaan 1 Gedung; Lab. IPA 1 Gedung; Ruang kelas 6 Kelas; Ruang WC 2 Unit.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Soko mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang pengetahuan. sehingga pada tahun pelajaran 2008/2009 ditetapkan sebagai Sekolah Standart Nasional (SSN) oleh BSNP.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN I Soko Tuban

a. Visi

“Berprestasi, Terampil, Berbudaya, Beriman, Dan Bertaqwa”

b. Misi

- Mewujudkan Standart Kompetensi lulusan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Mewujudkan dokumen Kurikulum Nasional dan berlaku di SMP Negeri 1 Soko
- Mewujudkan Proses Pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas siswa, guru, dan warga sekolah
- Mewujudkan Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kompetensi
- Mewujudkan Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman
- Mewujudkan Standart Pengelolaan Pendidikan yang akuntabilitas

- Mewujudkan Standart Pembiayaan yang memadai, wajar, dan adil
- Mewujudkan Standart Penilaian berbasis kelas / otentik
- Mewujudkan budaya dan kultur sekolah

Dengan Visi, Misi diatas, SMPN I Soko Tuban merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, dua hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan SMPN I Soko Tuban dalam membentuk dan membina kepribadian serta *Akhlakul karimah* siswa.

Dengan Visi, Misi tersebut secara langsung seluruh komponen yang ada di SMPN I Soko Tuban terlibat dan harus melaksanakan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala SMPN I Drs. Darmonoto Hadi Susanto, M.Si yaitu bahwa:

”Semua komponen yang ada di SMPN I Soko Tuban yaitu mulai dari Guru, Karyawan dan siswa bahkan orang tua atau wali murid siswa pun ikut bertanggung jawab dan melaksanakan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa secara langsung, baik dalam lingkungan sekolah atau dimanapun mereka berada”⁷¹

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (Karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di SMPN I Soko Tuban berjumlah 59 orang, sebagaimana dalam lampiran.

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 19-03-2010, jam 09:15

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksana pendidikan yang berada di SMPN I Soko Tuban terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya, sebagaimana dalam lampiran.

B. Penyajian Data dan Interpretasi Data

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan *Akhlakul karimah* karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: Dalam proses belajar mengajar, beliau selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk

memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Sahlan beliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁷²

a. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran.⁷³

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

⁷² Wawancara dengan guru PAI, tanggal 20-03-2010, jam 10:40

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 19-03-2010, jam 09:15

b. Metode anjuran

Metode anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam metode anjuran ini seperti dicontohkan bahwa pada waktu bulan Romadhon semua siswa diwajibkan untuk membayar zakat disekolah, estela semua zakat terkumpul panitia langsung mambagikan zakat tersebut kepada anak yang kurang mampu dan diberikan kepada lingkungan sekitar,dan itu pun langsung dari siswa-siswa yang membagikan.dari sini siswa sudah diajarkan untuk berbuat kebaikan dan menyantuni kaum yang lemah”.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“ketika dalam pembelajaran dikelas saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah anak akan mudah memahami dan mengerti apa yang saya jelaskan, ini juga salah satu strategi saya untuk membina akhlak anak, seperti waktu sholat jumat saya juga selalu memberikan ceramah kepada semua warga sekolah. Disini saya bisa menggunakan metode ceramah untuk pembinaan akhlak anak melalui ceramah untuk mengajak mereka bersikap dan berperilaku yang baik, dan sopan dalam omongan”.

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau demonstrasi, akan tetapi ada juga materi yang penyampaiannya lebih efektif bila menggunakan metode ceramah, misalnya penjelasan tentang masalah keimanan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya.

d. Metode Diskusi

Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan siswa agar siswa tidak pasif didalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui metode inipun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar siswa saat mengerjakan tugas kelompok dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya dalam belajar saya juga menggunakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya materi Aqidah akhlak seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain”.

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

e. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan pada siswa, bila mana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, siapapun dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur’an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah”.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1). Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan.
- 2). Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode pemberian hukuman.

2. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

Dalam rangka pembinaan *Akhlakul karimah* siswa di SMP yang telah diamanatkan didalam Visi dan Misi di SMPN I Soko Tuban maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama islam untuk dijadikan pioner dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

Dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, guru agama membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa adapun kegiatannya antara lain:

1. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat jama'ah dzuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMPN I Soko Tuban mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dzuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan sholat dhuhur berjama’ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat sholat dhuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMPN I Soko Tuban.

3. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

”Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam”.

4. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.

Kegiatan istiqosah disini kegiatan do’a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

5. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

”Kegiatan ziarah kemakam wali songo dilaksanakan setelah ujian akhir semester, karena telah selesai mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk berdoa dan mengetahui sejarah dari para wali tersebut sehingga kita bisa meneladani dari pada sifat-sifat terpuji dan semangat memperjuangkan islam para wali untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

6. Pemeriksaan tentang tata tertib

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban beliau menjelaskan bahwa:

”Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Hand phone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Hand phone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa. 4) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan”

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina *Akhlakul karimah* siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

7. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan diatas diharapkan agar para siswa lebih memiliki sikap disiplin dan jiwa keagamaan, sehingga mempermudah dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa dan terwujudlah kepribadian muslim yang berakhlak.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Membaca Do'a (Do'a bersama) pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.
3. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

4. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.
5. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo
6. Pemeriksaan tentang tata tertib
7. Pertemuan wali murid setiap akhir semester.

3. Faktor yang Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

Keberhasilan SMPN I Soko Tuban dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, wakasek Bid. Kesiswaan dan guru agama Islam sebagai berikut:⁷⁴

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa di SMPN I Soko Tuban, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1). Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN I Soko Tuban

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, wakasek dan guru PAI, tanggal 20-03-2010, jam 12:15

Sebagai contoh tradisi di SMPN I adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

2). Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa di SMPN I Soko Tuban.

3). Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina *Akhlakul karimah* siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas

sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

4). Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

b. Faktor penghambat

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, wakasek Bid. Kesiswaan dan guru agama Islam faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁵

1). Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

2). Lingkungan masyarakat (pergaulan)

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, wakasek dan guru PAI, tanggal 20-03-2010, jam 12:15

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

3). Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan strategi guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan *Akhlakul karimah* siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

4). Pengaruh dari tayangan televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang

kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunjang sebagai berikut:

- a. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN I Soko Tuban
- b. Kesadaran para siswa
- c. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina *Akhlakul karimah* siswa.
- d. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung
- b. Lingkungan masyarakat (pergaulan)
- c. Kurangnya sarana dan prasarana
- d. Pengaruh dari tayangan televisi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban.

Berdasarkan temuan penelitian Diantara strategi yang dilakukan guru agama Islam dalam pengajaran pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa di SMPN I Soko Tuban antara lain ialah:

1. Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan.

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya

akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁷⁶

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

2. Metode anjuran

Metode anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak mendengar apa yang harus dilakukan. Anjuran, perintah dan suruhan adalah alat pembentuk disiplin secara positive. Disiplin perlu dalam pembentuka kepribadian akhlak anak, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, tetapi sebelum itu perlu dahulu ditanamkan disiplin dari luar.⁷⁷

Penjelasan diatas jelas bahwa dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian akhlak yang baik.

3. Metode Ceramah

⁷⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (bandung: Al Maarif, 1962) hlm. 85

⁷⁷ Marimba, *Op. Cit.*, hlm.85-86

Diantara metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak karimah siswa salah satunya menggunakan metode ceramah. Metode Ceramah, digunakan untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang suatu pembahasan, dengan begitu siswa akan dapat mengerti dan memahami terhadap apa yang sudah diuraikan oleh guru. Seperti apa yang telah disampaikan guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban, bahwa dengan menggunakan metode ceramah guru dapat melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa dengan cara memberikan masukan-masukan atau ceramah kepada siswa sehingga siswa pun akan mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.

4. Metode pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula disiplin, dan membina akhlak. pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.⁷⁸

⁷⁸ Marimba, *Op. Cit*, hlm.87

Dari keseluruhan uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa dalam taraf pertama ini pembentukan formillah yang dititik beratkan, Namun demikian, secara implisit terdapat pula pembentukan material berupa pemberian ilmu-ilmu hafalan dan pembentukan intensil pengarahannya berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan lebih lanjut.

5. Metode Diskusi

Seperti apa yang telah disampaikan guru pendidikan agama Islam di SMPN I Soko Tuban, bahwa Metode Diskusi ini mengajarkan pada siswa untuk bisa memecahkan masalah, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Metode ini juga termasuk dalam pembinaan akhlakul karimah siswa karena disini siswa diajari untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

Strategi guru agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa ialah: Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan

individu yang bersangkutan.⁷⁹ Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.⁸⁰ Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman.

Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, karena strategi guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa pada dasarnya Sangat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan.apabila pengajaran akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

⁷⁹ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar sekolah* (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 115

⁸⁰ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm. 85

Berdasarkan temuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMPN I Soko Tuban diantaranya:

1. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehiupan sehari-hari.

2. Shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat jama'ah dzuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMPN I Soko Tuban mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dzuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Dengan sholat dzuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dzuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMPN I Soko Tuban.

3. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam.

4. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.

Kegiatan istiqosah yaitu kegiatan do'a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

5. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo

Kegiatan ziarah kemakam wali songo dilaksanakan setelah ujian akhir semester, karena telah selesai mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk berdoa dan mengetahui sejarah dari para wali tersebut sehingga kita bisa meneladani dari pada sifat-sifat terpuji dan semangat memperjuangkan islam para wali untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pemeriksaan tentang tata tertib

Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Hand phone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Hand phone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa. 4) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina *Akhlakul karimah* siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

7. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Strategi pembinaan akhlak yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak tersebut. Karena kegiatan tersebut sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak, akan tetapi sebelum program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan proses pembinaan tersebut melalui 2 proses yaitu:

- a. Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan dan penanaman nilai-nilai Ibadah.
- b. Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanamkan rasa cinta pada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan i'tiqad yang benar, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengajarkan hukum-hukum Islam, memberikan teladan contoh dan nasehat.⁸¹

⁸¹ Syah Minan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 7

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMPN I Soko Kabupaten Tuban

Berdasarkan temuan penelitian Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.

Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁸²

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.⁸³

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁸⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

⁸² jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

⁸³ *Ibid*, hlm. 220

⁸⁴ *Ibid*,.hlm. 221

b. Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN I Soko Tuban

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi di SMPN I adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Menurut Hamzah Ya.qub salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya contoh: bangun tengah malam, mengerjakan shalat tahajud. Contoh tersebut di atas

dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.⁸⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi faktor pembinaan akhlak siswa, Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Adanya kesadaran dari diri para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggungjawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang

⁸⁵ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, CV. Diponogoro, Bandung: 1993, Hlm 61

harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.⁸⁶

- d. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina *Akhlakul karimah* siswa

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

2. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas

⁸⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm.58

akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya.qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.⁸⁷

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMPN I Soko Kabupaten Tuban kurang mendukung untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan kurang mendukung, dan pergaulan siswa yang terlalu bebas dengan masyarakat sekitar. di samping suasana sekitarnya juga kurang tenang karena sekolah terlatak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya

⁸⁷ Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1993), Hlm. 18

lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

b. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar. Dari penyajian data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keberadaan sarana dan fasilitas di SMPN I Soko Tuban, khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih kurang. Terbukti dari saat ini sekolah hanya memiliki beberapa buku paket saja, itupun hanya sebagai buku pegangan guru dalam mengajar. Dan sarana untuk tempat ibadah pun masih kurang maksimal, seperti masjid. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

d. Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa, maka kalau anak – anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama

maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Belum lagi sekarang marak dengan majalah – majalah yang menyajikan tentang beragama busana yang jorok yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi anak seusia SMP itu adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus berhati - hati memberikan pengarahan kepada anak – anak kita agar mereka selalu memegang ajaran agama. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunjang sebagai berikut:

Dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah, upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas guru agama Islam untuk membina akhlak siswanya, bukan sekedar guru agama Islam saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.⁸⁸

Keluarga merupakan factor pendukung yang Sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlak siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak, Namur sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang

⁸⁸ jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 218

baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses pembinaan akhlak.⁸⁹

Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan factor pendukung dan penghambat bagi pembinaan akhlakul karimah siswa. Lingkungan sekolah yang mempunyai program pembinaan akhlak melalui ketekunan, disiplin, kejujuran, sosiabilitas, toleransi, keteladaan, sabar dan keadilan. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna membina akhlak siswa. Lingkungan masyarakat juga mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut nantinya bisa Sangat mempengaruhi akhlak siswa.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 219

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 222

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa pelaksanaannya yaitu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode diantaranya Keteladanan, Sedangkan metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman.
2. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa adalah: Membaca Do'a (Do'a bersama) pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, Shalat jama'ah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo, Pemeriksaan tentang tata tertib. Pertemuan wali murid tiap akhir semester.
3. Faktor pendukung adalah: Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN I Soko Tuban. Adanya kesadaran dari para siswa. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina *Akhlakul karimah* siswa. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu antara lain: Latar belakang siswa yang kurang mendukung. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang

kurang mendukung. Kurangnya sarana dan prasarana. Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMPN I Soko Tuban dalam rangka strategi guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, saran tersebut antara lain:

1. guru adalah barometer siswa dalam suksesnya suatu pendidikan supaya pelaksanaan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa di SMPN I Soko Tuban terwujud dengan baik, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi dan misi sekolah agar strategi guru agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa berjalan dengan baik, hendaknya materi dan kegiatan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak siswa benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
2. Dalam meningkatkan akhlak siswa hendaklah semua civitas sekolah atau khususnya guru agama Islam ikut merancang program kegiatan dan strategi-strategi penyampaian materi agama yang bagaimana dan efektif untuk pembinaan *Akhlakul karimah* siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dipergunakan.
3. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam

pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, sehingga mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah Al Abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*(Jakarta:Pustaka Setia, 1998).
- Asmaran, As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Djatnika, Rachmad. 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Surabaya: Pstaka Islami.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1999)
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- _____, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marimba, Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:al ma'arif.
- Muhibbin, Syah, 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abu Bakar, 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Nasruddin, Razak. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Nabawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tafsir, Ahmad, 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005).
- Umari, Barmawi. 1976. *Materi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Winkel, 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Zakiah Darajat, 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- _____, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lampiran I

DAFTAR GURU

No	Nama NIP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Jurusan	Mengajar Mapel
1	Drs. Darmonoto HS,M.Pd NIP. 131479787	L	Tuban 24 Desember 1960	S2	PDU	-
2	Drs. Nur Khamid NIP. 131900300	L	Tuban 2 Februari 1964	S1	Penjaskes	PENJASOR
3	Drs. A. Al Mustadji,M.Si NIP. 131397825	L	Tuban 23 Maret 1961	S2	Sains	IPA (FIS-BIO)
4	Dra. Suwarti NIP. 131959551	P	Bojonegoro 13 Oktober 1963	S1	PDU	IPS (EKOP-SEJ)
5	Suwardi, M.Si NIP. 131429610	L	Boyolali 8 April 1963	S2	Ekonomi	MATEMATIKA
6	Gunawan NIP. 131426903	L	Magetan 6 Oktober 1961	D3	Elektro	ELEKTRO
7	Kasir Edi S, S.Pd. NIP. 131559562	L	Tuban 8 Maret 1963	S1	PPKn	KESENIAN
8	Muslih, S.Pd NIP. 131611454	L	Tuban 25 April 1957	S1	PPKn	BK
9	Sri Rubiatun, SE NIP. 131698255	P	Tuban 27 April 1961	D3	PDU	IPS (EKOP-GEO)
10	Salam, S.Pd.M.M.Pd NIP. 131698254	L	Tuban 12 September 1959	S2	Ekonomi	IPS / BHS. DAERAH
11	Suryadi	L	Ponorogo	D3	B. Inggris	BAHASA INGGRIS

	NIP. 131957875		30 Agustus 1963			
12	Sutarman, S.Pd NIP. 131637474	L	Pacitan 6 Januari 1963	S1	PPKn	PKN
13	Drs. Bambang Iswanto NIP. 132166739	L	Tuban 23 April 1969	S1	Matematika	MATEMATIKA
14	Atiek Dwi S, S.Pd.M.M.Pd NIP. 131997472	P	Madiun 6 November 1968	S2	Manajemen Pendidikan	MATEMATIKA
15	Suparlan, S.Pd NIP. 131695265	L	Tuban 2 April 1960	S1	Bp/Bk	BK
16	Himmah Rusyidah, S.Pd NIP. 132170855	P	Gresik 5 Agustus 1971	S1	Bp/Bk	BK
17	Moh. Fudin Arif, S.Pd.M.M.Pd NIP. 132072111	L	Tuban 18 Maret 1969	S2	Manajemen Pendidikan	IPA (FISIKA)
18	Dra. Ningsri Rahayu NIP. 132172027	P	Lamongan 4 Februari 1969	S1	PAI	PAI
19	Munjirah, S.Pd NIP. 132203146	P	Tuban 25 Mei 1968	S1	BIG	BAHASA INGGRIS
20	Dra. Sriami NIP. 132204084	P	Tuban 6 Maret 1966	S1	BIN	BAHASA INDONESIA
21	Drs. Pitoyo NIP. 132208231	L	Tuban 23 Agustus 1969	S1	IPS	IPS
22	Peni Siswindiarti, S.Pd NIP. 132203125	P	Malang 19 Juli 1973	S1	BIN	BAHASA INDONESIA
23	Sri Rachmaningsih, S.Pd NIP. 132204366	P	Bojonegoro 21 Maret 1970	S1	BIG	BAHASA INGGRIS
24	Kartono I, M.Pd NIP. 131590521	L	Tuban 13 Maret 1967	S2	BIN	BAHASA INGGRIS (MULOK BIG)

25	Dra. Wahyuni NIP. 132280366	P	Tuban 16 Oktober 1966	S1	PPKn	PKN
26	Arum Wahyuni, S.Pd NIP. 510133887	P	Tuban 19 Juli 1976	S1	Biologi	IPA
27	Drs. Misbakhul Munir NIP. 510137900	L	Tuban 25 September 1964	S1	BIN	BAHASA INDONESIA
28	Gendut Pratopo, S.Pd NIP. 510161551	L	Bojonegoro 12 September 1964	S1	Matematika	MATEMATIKA
29	Hanum Faridah J NIP. 132120452	P	Jombang 31 Juli 1966	S1	BIN	BAHASA INDONESIA
30	Dra. Moedji Rahayu NIP. 510193949	P	Bojonegoro 21 Nopember 1965	S1	BIN	TATA BOGA / BIN
31	Drs. Kaeri NIP. 510193897	L	Tuban 30 Desember 1966	S1	Matematika	MATEMATIKA
32	M. Sholeh, S.Pd NIP. 510193444	L	Tuban 29 April 1968	S1	BIG	BAHASA INGGRIS
33	Drs. Sahlan NIP. 510193903	L	Tuban 28 Maret 1968	S1	PAI	PAI
34	Erni Sulistyawati, S.Pd NIP. 131600392	P	Tuban 19 Maret 1976	S1	Penjaskes	PENJASOR
35	Giek Winarni, S.Pd NIP. 510233211	P	Tuban 2 1Agustus 1971	S1	BIN	TIK
36	Riwahyudi, S.Ag NIP. 510233215	L	Tuban 2 Agustus 1971	S1	PAI	PAI BAHASA JAWA
37	Muntolip, S.Pd NIP. 510232935	L	Tuban 4 Januari 1979	S1	BIG	TIK BAHASA INGGRIS
38	Karjo, S.Pd.	L	Tuban	S1	Penjaskes	PENJASOR

	NIP. 510233099		6 April 1968			
39	Dedhy Yoanto, S.Pd. NIP. 510232987	L	Tuban 21 Oktober 1976	S1	Bahasa Inggris	BIG Mulok
40	Drs. Sutrisno	L	Tuban 10 Maret 1964	S1	BIN	BK
41	Deca Mahsunah, S.Si	P	Jombang 4 Januari 1979	S1	Sains	IPA
42	Rudi Priyono, S.Pd	L	Tuban 8 April 1983	S1	Penjaskes	PENJASOR
43	Siti Maslikah, S.Pdi	P	Tuban 9 Juli 1973	S1	PAI	KESENIAN
44	Dodyk Eko Nur Cahyono, S.Pd.	L	Madiun 16 Desember 1981	S1	BK	BK
45	Nanang Fachrurozi, S.Pd.M.Si	L	Bojonegoro 16 Mei 1979	S2	BK	Kesenian - BK

TENAGA NON GURU

No	Nama NIP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Bidang Ilmu
1	Drs. Maftuful Huda NIP. 132201715	L	Tuban 06 Januari 1970	S1	Sejarah
2	H. Masmudan NIP. 130882258	L	Tuban 7 Agustus 1954	STM	Bangunan
3	Kastoer NIP. 131618516	L	Tuban 5 Maret 1966	KPAA	Perkantoran
4	Umi Kayah NIP. 132059887	P	Tuban 6 Juni 1964	STM	Pertanian
5	Soedjak NIP. 130965042	L	Tuban 31 Desember 1953	KPAA	Perkantoran
6	Dahlan NIP. 150193720	L	Tuban 30 April 1973	SMP	-
7	Winarto NIP. 510193845	L	Tuban 18 Oktober 1978	SMP	-
8	Siti Rofiah	P	Tuban 30 Juli 1974	D2	Guru Kelas
9	Sulistyarini	P	Tuban 14 Nopember 1980	D2	Guru Kelas
10	Kasdi	L	Tuban 2 Maret 1968	SD	-
11	Iis Utami	P	Tuban 1 Desember 1983	D2	Guru Kelas
12	Lina Munafiroh	P	Tuban 17 Maret 1986	SMEA	Perkantoran
13	Nyono	L	Tuban 22 Januarai 1959	SD	-
14	M. Damiran	L	Bojonegoro 15 Juli 1969	MAN	-
15	Oktivian Prima Pramestika	P	Bojonegoro 26 Oktober 1985	MAN	IPS
16	Erimawati Sri Utari	P	Tuban 12 Maret 1989	SMEA	Perkantoran

17	Rina Herawati	P	Tuban 14 Desember 1988	MAN	IPA
18	Ely Nurdiana	P	Tuban 4 Januari 1984	MAN	IPA
19	Yurianto	L	Tuban 12 September 1977	SMA	IPS
20	Tri Lupiyanto	L	Tuban 3 Desember 2008	SMK	-
21	M. Ali Alimin		Tuban	D2	-
22	Anang Wijayanto	L	Tuban 10 September 1986	D1	Teknik Komputer

Lampiran II

RUANG MENURUT JENIS, STATUS PEMILIKAN, KONDISI, DAN LUAS

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	19	2.340						
2.	Laboratorium IPA								
3.	Laboratorium Kimia								
4.	Laboratorium Fisika	1	200						
5.	Laboratorium Biologi	1	210						
6.	Laboratorium Bahasa								
7.	Laboratorium IPS								
8.	Laboratorium Komputer								
9.	Laboratorium Multimedia								
10.	Ruang Perpustakaan	1	84						
11.	Ruang Keterampilan	1	84						
12.	Ruang Serba Guna								
13.	Ruang UKS	1	15						
14.	Ruang Praktik Kerja								
15.	Bengkel								
16.	Ruang Diesel								
17.	Ruang Pameran								
18.	Ruang Gambar								
19.	Koperasi/Toko	1	28						
20.	Ruang BP/BK	1	42						
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	14						
22.	Ruang Guru	1	105						
23.	Ruang TU	1	54						
24.	Ruang OSIS	1	15						
25.	Kamar Mandi/WC Guru	2	9						

26.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	36						
27.	Gudang	1	36						
28.	Ruang Ibadah	1	117						
29.	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
30.	Rumah Dinas Guru								
31.	Rumah Penjaga Sekolah								
32.	Sanggar MGMP								
33.	Sanggar PKG								
34.	Asrama Siswa								
35.	Unit Produksi								
36.	Ruang Multimedia								
37.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga								

Lampiran IV

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur khomariyah
TTL : Tuban, 06 Maret 1988
Alamat Asal : Ds. Sandingrowo Kec.Soko Kab.
Tuban

Alamat Di Malang : Jln. Sunan Kalijaga No.27 Dinoyo Malang
Fak/Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
E-mail : Pupudpuding@yahoo.co.id
CP : 085655255858

Jenjang Pendidikan Formal

TK/RA : TK Cempaka Karya (1994)
SD/MI : SDN Sandingrowo I (2000)
MTS/SMP : MTS Tarbiyatul Islam Soko (2003)
MAN/SMA : MAN 2 Bojonegoro (2006)
SI : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang